

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa pemulihan pasca persalinan hingga organ reproduksi pulih kembali dimulai sejak 2 jam setelah plasenta lahir sampai dengan 42 hari. Angka kematian ibu di dunia pada tahun 2000 hingga 2020 rasio kematian ibu menurun sebesar 34% dari 339 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup (WHO 2020).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020, penyebab kesakitan ibu tertinggi yaitu mencapai 4.627 yang di sebabkan oleh perdarahan (27,92%), hipertensi dalam kehamilan (28,86%), infeksi (3,76%) dan penyebab lain sebesar (25,91%), sementara itu di Provinsi Papua, tingginya angka kesakitan ibu mencapai (60%), angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2021 mencapai 7.389 (58,69%) (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024, terdapat 5 kasus kematian ibu nifas yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, Puskesmas Bentiring, Puskesmas Pasar Ikan, Puskesmas Penurunan, dan Puskesmas Betungan, masing-masing sebanyak 1 kasus (20%). Berdasarkan penyebabnya, (40%) kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, (20%) oleh gangguan hipertensi, dan (40%) oleh penyebab lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa perdarahan

masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di Kota Bengkulu sehingga diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang optimal.

Dampak yang sering dialami pada ibu nifas meliputi perdarahan postpartum disebabkan antara lain oleh atonia uteri (50%) penyebab utama kesakitan maternal karena menyebabkan anemia (35%), sindrom Sheehan (5%), dan syok hemoragik (10%) dan Robekan jalan lahir (23%), sisa plasenta (16%), retensio plasenta (7%), kelainan darah (4%). Infeksi termasuk infeksi luka rupture perineum (11%), komplikasi puerperium (8%), dan penyebab tidak langsung (10,9%) serta mastitis (2,6%) (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2023), sebagai upaya pencegahan terjadinya komplikasi ibu pada masa nifas maka perlu dilakukan asuhan pada ibu nifas yaitu asuhan yang diberikan kepada ibu mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari setelah melahirkan sesuai standar oleh tenaga kesehatan. Pelayanan nifas minimal 4 kali yaitu kunjungan nifas pertama (KF1) pada waktu 6 jam sampai dengan 2 hari, kunjungan nifas kedua (KF2) dalam waktu 3 hari sampai dengan 7 hari kunjungan ketiga (KF3) dalam waktu 8 hari sampai dengan 28 hari dan kunjungan keempat (KF4) dalam waktu 29 hari sampai dengan 42 hari.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2025, masih terdapat kasus kematian ibu pada masa nifas, salah satunya terjadi di wilayah kerja Puskesmas Betungan. Oleh karena itu, penulis memilih

wilayah kerja Puskesmas Betungan sebagai lokasi pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Pratama "MA", jumlah ibu nifas yang mendapatkan pelayanan di klinik tersebut merupakan yang terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Betungan, yaitu sebanyak 189 ibu nifas. Dengan jumlah sasaran yang tinggi, Klinik Pratama "MA" dipilih sebagai tempat pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masa nifas merupakan periode penting yang memerlukan pemantauan dan asuhan kebidanan secara berkesinambungan untuk memastikan proses pemulihan ibu berlangsung normal serta mendeteksi dini adanya komplikasi. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penataksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu Tahun 2026?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Di berikan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui data subjektif dan objektif pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2026.
- b. Dilakukan interpretasi data meliputi penentuan diagnosis, masalah, dan kebutuhan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2026.
- c. Diketahui diagnosis atau masalah potensial pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2026.
- d. Diketahui dan menentukan kebutuhan tindakan segera pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2026.
- e. Diketahui dan menyusun rencana asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2026.
- f. Diketahui dan Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada ibu normal Di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2026.
- g. Diketahui dan Melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2026.

- h. Dianalisis kesenjangan antara teori dan praktik pada kasus kebidanan ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2026.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu, khususnya jurusan Kebidanan, dalam bidang kesehatan ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam penanganan kasus luka perineum pada ibu postpartum.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan referensi tambahan untuk meningkatkan wawasan, khususnya pada program studi DIII Kebidanan, serta sebagai bahan pustaka di Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

c. Bagi Ibu Nifas dan Keluarga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, ibu nifas dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan luka perineum serta mengenali tanda-tanda masalah atau komplikasi pada masa nifas, sehingga dapat segera mencari pertolongan dan memperoleh penanganan yang tepat.